

# DAMPAK KEBIJAKAN EKONOMI TERHADAP PENDAPATAN RUMAH TANGGA PETANI PADI SAWAH DI KABUPATEN SERAM BAGIAN BARAT PROVINSI MALUKU

Maryam Nurdin

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Maluku  
Jl. Chr Soplanit Rumah Tiga Ambon PO BOX 97233 Maluku  
E-mail: nurdin\_maryam@yahoo.co.id

## ABSTRAK

Rumahtangga dengan persoalan yang dihadapi dalam berusahatani padi sawah khususnya persoalan dalam keputusan alokasi tenaga kerja untuk peningkatan produktivitas maupun keterkaitan antara keputusan produksi maupun konsumsi dalam rumahtangga perlu diperhatikan berkaitan dengan adanya kebijakan-kebijakan pemerintah yang mendukung peningkatan produktivitas. dampak alternatif kebijakan terhadap produktivitas dan pendapatan petani yaitu dianalisis dengan model simulasi. Model simulasi dilakukan untuk mengetahui dan mengevaluasi perubahan-perubahan yang terjadi oleh faktor eksogen terhadap pendapatan rumah tangga petani di lokasi penelitian. Beberapa alternatif kebijakan yang dilakukan berpengaruh terhadap produksi dan pendapatan antara lain : (a) Perluasan lahan sebesar 30% akan meningkatkan produksi sebesar 12,40%, (b) Peningkatan upah tenaga kerja pada sektor off-farm menyebabkan peningkatan penggunaan tenaga kerja pada sektor off-farm sebesar 9,80% yang menyebabkan pendapatan pada sektor pertanian menurun sebesar 0,03%, (c) Peningkatan upah pada sektor non-farm sebesar 10% akan menyebabkan peningkatan penggunaan tenaga kerja sebesar 7,96 dan menyebabkan penurunan tenaga pada sektor yang lain dan (d) Kenaikan harga produksi pada petani akan menyebabkan peningkatan pada sektor pertanian sebesar 14,08% sehingga pendapatan total rumahtangga meningkat sebesar 13,55%.

*Kata Kunci : Kebijakan ekonomi, pendapatan, padi sawah, Seram Bagian Barat.*

## PENDAHULUAN

Padi merupakan tulang punggung pembangunan subsektor tanaman pangan, berperan penting terhadap pencapaian ketahanan pangan. Pembangunan di sektor pertanian khususnya padi sawah merupakan komponen penting dalam perencanaan pembangunan ekonomi daerah karena karakteristik wilayah yang agraris, ketersediaan tenaga kerja dan komposisi mata pencaharian masyarakatnya yang mayoritas adalah petani.

Kabupaten Seram Bagian Barat memiliki wilayah yang luas dan merupakan sentra produksi padi sawah terbesar kedua setelah Kabupaten Buru di Provinsi Maluku. Luas panen, produksi dan produktivitas padi sawah di Kabupaten Seram Bagian Barat dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi Sawah Menurut Kecamatan di Kabupaten Seram Bagian Barat, 2012.

Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
Huamual Belakang	-	-	-
Kep. Manipa	-	-	-
Seram Barat	64	414,70	6,48
Huamual	-	-	-
Kairatu	1.062	6.798,80	6,40
Kairatu Barat	74	479,52	6,48
Inamosol	-	-	-
Amalatu	-	-	-
Elpaputih	-	-	-
Taniwel	4	23,20	5,80
Taniwel Timur	-	-	-
Seram Bagian Barat	1.204	7.714,22	6,40

**Sumber :** Kabupaten Seram Bagian Barat Dalam Angka (2013)

Kabupaten Seram Bagian Barat yang merupakan sentra produksi padi di Maluku. Namun Produktivitas padi sawah masih tergolong rendah Hal ini disebabkan karena rumahtangga petani padi sawah di Kabupaten Seram Bagian Barat ini masih tergolong subsisten. Dikatakan subsisten karena usahataniya adalah untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Oleh karena itu untuk memaksimalkan kepuasan, maka rumahtangga petani dapat meningkatkan produktivitas dimana terdapat keterkaitan antara produksi, konsumsi dan alokasi tenaga kerja dalam pengambilan keputusan. Peningkatan produktivitas dihadapkan pada masalah kurangnya akses petani terhadap teknologi, tingginya harga input, kurangnya tenaga kerja. Kurangnya partisipasi tenaga kerja pada kegiatan usahatani di perdesaan disebabkan oleh keputusan rumahtangga untuk mengalokasikan tenaga kerjanya.

Rumahtangga dengan persoalan yang dihadapi dalam berusahatani padi sawah khususnya persoalan dalam keputusan alokasi tenaga kerja untuk peningkatan produktivitas maupun keterkaitan antara keputusan produksi maupun konsumsi dalam rumahtangga perlu diperhatikan berkaitan dengan adanya kebijakan-kebijakan pemerintah yang mendukung peningkatan produktivitas.

Kebijakan pemerintah meliputi sarana peningkatan produksi pertanian melalui program penganekaragaman pola usahatani dengan memperhatikan komoditi spesifik lokasi, program intensifikasi dimana dalam upaya peningkatan produksi penyediaan pupuk bersubsidi, Bantuan Langsung Benih Unggul (BLBU), SL-PTT, SL-PHT,SL-Iklim dan subsidi benih serta sarana produksi. Selain itu program pemerintah yang lain program ekstensifikasi yaitu perعتakan sawah baru dan juga program rehabilitasi jaringan irigasi tersier, pembangunan damparit/embung-embung sumur dangkal, sumur resapan dan lain-lain. Oleh Karen itu penulis ingin mengetahui dampak dari kebijakan ekonomi terhadap pendapatan rumahtangga petani padi sawah di Kabupaten Seram Bagian Barat provinsi Maluku.

## METODE PENELITIAN

### Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan petani responden meliputi: 1). karakteristik rumahtangga petani responden yang meliputi umur, tingkat pendidikan, jumlah anggota rumahtangga, luas lahan yang dimiliki; 2). produksi usahatani; 3). penggunaan tenaga kerja pada sektor pertanian, *off-farm* dan non pertanian; 4).pendapatan yang rumahtangga petani yang terdiri dari pendapatan usahatani dan dari sektor non pertanian; 5). pengeluaran rumahtangga petani yang terdiri dari pengeluaran untuk pangan dan non pangan. Sedangkan data sekunder diperoleh dari kepustakaan, serta instansi terkait seperti Dinas Pertanian, Badan Pusat Statistik, Kantor Kecamatan dan instansi lainnya yang terkait dengan penelitian ini.

### Metode Pengumpulan Data

Dilakukan dengan cara Wawancara, yaitu mengadakan tanya jawab langsung kepada responden (petani) dengan menggunakan kuesioner terstruktur yang telah disiapkan. Dokumentasi, yaitu mencari dokumen-dokumen atau segala sumber terkait dengan cara studi kepustakaan serta pengambilan gambar berupa foto-foto.

### Analisis Data

Untuk Menganalisis dampak kebijakan ekonomi sebelumnya dilakukan analisis model ekonomi rumah tangga petani dengan menggunakan persamaan simultan yang diduga dengan metode *Two Stage Least Squares* (2SLS). Persamaan dirumuskan sebagai berikut :

Persamaan Produksi :

$$PROD=a_0+ a_1LL + a_2PPB + a_3PPTot + U_1 \dots\dots\dots(1)$$

Tanda dan parameter dugaan yang diharapkan adalah:  $a_2, a_3 > 0$ ;  $a_1 < 0$

Persamaan Penggunaan Tenaga Kerja

Persamaan Alokasi Tenaga Kerja Pada Sektor Pertanian

$$TKND = b_0 + b_1TKOF + b_2TKNP + b_3LL + U_2 \dots\dots\dots (2)$$

Tanda dan parameter dugaan yang diharapkan adalah:  $b_1, b_2, b_3 > 0$

Persamaan Alokasi Tenaga kerja luar keluarga pada sektor pertanian adalah :

$$TKLK = c_0 + c_1TKND + c_2JRT + c_3LL + U_3 \dots\dots\dots (3)$$

Tanda dan parameter dugaan yang diharapkan adalah:  $c_1, c_2, c_3 > 0$

Persamaan Total alokasi tenaga kerja pada sektor pertanian adalah :

$$TPKR = TKND + TKLK \dots\dots\dots (4)$$

Alokasi tenaga kerja untuk kegiatan off-farm adalah :

$$TKOF = d_0 + d_1TKND + d_2TUPOF + U_4 \dots\dots\dots (5)$$

Persamaan Alokasi Tenaga Kerja Pada Sektor Non Pertanian

$$TPKNP = e_0 + e_1TKND + e_2TPD + e_3TUPNP + e_4LL + e_5UM + U_5 \dots\dots (6)$$

Tanda dan parameter dugaan yang diharapkan adalah:  $e_1, e_2, e_3, e_4 > 0, e_5 < 0$

Persamaan Pendapatan

$$PDTot = PPSP + PPOF + PPSNP \dots\dots\dots (7)$$

Persamaan Pendapatan pada sektor pertanian :

$$PPSP = (Prod * HRP) - BUST \dots\dots\dots (8)$$

$$BUST = (PB * PPB) + (PK * PPK) + (PS * PPS) + (W * TPKR) \dots\dots\dots (9)$$

Pendapatan dari kegiatan off-farm :

$$PPOF = f_0 + f_1TKND + f_2TUPOF + f_3LL + U_6 \dots\dots\dots (10)$$

Pendapatan Pada sektor non Pertanian :

$$PPSNP = TKNP * TUPNP \dots\dots\dots (11)$$

Persamaan pengeluaran untuk pangan :

$$PUP = g_0 + g_1PDTot + g_2JRT + U_7 \dots\dots\dots (12)$$

Tanda dan parameter dugaan yang diharapkan adalah:  $e_1 > 0, e_2 < 0$

Persamaan Pengeluaran untuk non pangan :

$$PUNP = h_0 + h_1PDTot + h_2JRT + U_7 \dots\dots\dots (13)$$

Tanda dan parameter dugaan yang diharapkan adalah:  $f_1 > 0, f_2 < 0$

Persamaan Pengeluaran Total :

$$PNTot = PUP + PUNP \dots\dots\dots (14)$$

Keterangan :

PROD = Produksi usaha pertanian (Kg)

<i>LL</i>	= luas lahan (Ha)
<i>PPB</i>	= Penggunaan benih (Kg)
<i>PPTot</i>	= penggunaan pupuk (Kg)
<i>TPKR</i>	= penggunaan tenaga kerja (HOK)
<i>TKND</i>	= Alokasi tenaga kerja keluarga (HOK)
<i>TKOF</i>	= Alokasi tenaga kerja pada off-farm (HOK)
<i>TKNP</i>	= Alokasi tenaga kerja pada non pertanian (HOK)
<i>JRT</i>	= jumlah anggota rumah tangga (orang)
<i>TKNP</i>	= Alokasi tenaga kerja pada sektor non pertanian (HOK)
<i>TPD</i>	= Tingkat pendidikan petani (tahun)
<i>TUPNP</i>	= tingkat upah sektor non pertanian (Rp)
<i>UM</i>	= umur (tahun)
<i>PPSP</i>	= Pendapatan pada Sektor pertanian (Rp)
<i>PPSNP</i>	= Pendapatan pada sektor non pertanian (Rp)
<i>BUST</i>	= Biaya total usahatani (Rp)
<i>PB</i>	= harga benih (Rp)
<i>PK</i>	= harga pupuk (Rp)
<i>PS</i>	= harga pestisida (Rp)
<i>W</i>	= upah yang diperoleh (Rp)
<i>PUP</i>	= Pengeluaran untuk Pangan (Rp)
<i>PUNP</i>	= Pengeluaran untuk non pangan (Rp)
<i>PNTot</i>	= Pengeluaran Total (Rp)
<i>U1,U2,U3,U4,U5,U6,U7</i>	= peubah pengganggu

Kemudian Untuk Menganalisis dampak alternatif kebijakan terhadap produktivitas dan pendapatan petani yaitu dianalisis dengan model simulasi. Model simulasi dilakukan untuk mengetahui dan mengevaluasi perubahan-perubahan yang terjadi oleh faktor eksogen terhadap pendapatan rumah tangga petani di lokasi penelitian. Analisis simulasi yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- Peningkatan luas lahan sebesar 30%.
- Kenaikan upah tenaga kerja lpada sektor off-farm sebesar 10%
- Kenaikan Upah tenaga kerja pada sektor non-farm sebesar 10%
- Kenaikan harga produksi sebesar 10%

### **Analisis Simulasi Kebijakan Ekonomi Rumahtangga Dalam Meningkatkan Produktivitas dan Pendapatan Petani Padi Sawah di Seram Bagian Barat.**

Analisis Simulasi Keterkaitan Perilaku Ekonomi Rumahtangga Petani (Keterkaitan Produksi, alokasi tenaga kerja dan Konsumsi) terhadap peningkatan Ekonomi Rumahtangga dilakukan dengan tujuan untuk melakukan pengujian dan evaluasi terhadap model, melakukan evaluasi terhadap kebijakan-kebijakan serta melaksanakan peramalan untuk masa yang akan datang.

Tujuan simulasi model adalah untuk melakukan evaluasi kebijakan-kebijakan yang ada serta untuk mempelajari dampak perubahan-perubahan peubah eksogen terhadap peubah endogen dalam model (Pyndick dan Rubinfeld,1991). Beberapa simulasi yang dilakukan adalah sebagai berikut :

Peningkatan luas lahan sebesar 30%.

Pemanfaatan penggunaan lahan merupakan salah satu keputusan rumahtangga petani untuk produksi dalam hal ini produksi padi sawah. Peningkatan luas lahan sebesar 30% terhadap ekonomi rumah tangga petani di Kabupaten Seram Bagian Barat terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2, menunjukkan bahwa peningkatan luas lahan akan berpengaruh positif terhadap ekonomi rumah tangga petani padi sawah. Hal ini disebabkan karena peningkatan luas lahan berpengaruh terhadap peningkatan produksi dan peningkatan pendapatan petani.

Peningkatan luas lahan ini menyebabkan penyerapan tenaga kerja luar keluarga meningkat 21,90% dan juga penggunaan tenaga kerja dalam keluarga yang meningkat sebesar 23,25%. Sehingga penggunaan tenaga kerja pada sektor pertanian harus ditambah sekitar 22,14%.

Peningkatan luas lahan sebesar 30% berpengaruh terhadap pendapatan pada sektor pertanian dimana pendapatan usahatani padi meningkat sebesar 10,78%. Sedangkan sebaliknya akan memberikan dampak negatif terhadap curahan tenaga kerja pada sektor off-farm yang berkurang sebesar 8,52%.

Tabel 2. Hasil Simulasi Peningkatan Luas Lahan sebesar 30%

Variabel	Simulasi Dasar	Skenario Simulasi	Perubahan (%)
Produksi (PROD)	2796.4	2488	12.40
Penggunaan Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKND)	14.0836	11.4269	23.25
Penggunaan Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK)	66.6848	54.7034	21.90
Penggunaan Tenaga Kerja Off-Farm (TKOF)	2.0844	2.2785	-8.52
Penggunaan Tenaga Kerja Non-Farm (TKNP)	6.3009	5.4596	15.41
Pengeluaran Untuk Pangan (PUP)	334025	332633	0.42
Pengeluaran Untuk Non Pangan (PUNP)	383447	376470	1.85
Total Penggunaan Tenaga Kerja (TPKR)	80.7684	66.1303	22.14
Pendapatan Total (PDTot)	17815844	16136668	10.41
Pendapatan Pada Sektor Pertanian (PPSP)	17225883	15549018	10.78
Pendapatan Pada Sektor Off-Farm (PPSOF)	230691	231791	-0.47
Biaya Usahatani (BUST)	4666015	3934109	18.60
Pendapatan Pada Sektor Non-Farm (PPSNP)	359271	355859	0.96
Pengeluaran Total (PNTot)	717472	709103	1.18
Produktivitas (Prodh)	4440.9	5756.5	-22.85
Penggunaan Pupuk Total (Pptot)	274.8	274.8	0.00
Total Tenaga Kerja di luar sektor pertanian (Tkofn)	8.3853	7.7381	8.36

Sumber : Hasil Analisis (2015).

#### Simulasi Peningkatan Upah Pada Sektor Off-Farm (TUPOF) Sebesar 10%

Peningkatan upah pada sektor off-farm akan mengakibatkan penggunaan tenaga kerja pada sektor tersebut akan meningkat sebesar 9,80% dan penggunaan tenaga kerja dalam keluarga akan menurun sebesar 0,07%. Hal ini akan berpengaruh terhadap pendapatan pada sektor pertanian akan menurun sebesar 0,03%. Hasil simulasi dari peningkatan upaha pada sektor off-farm dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Simulasi Peningkatan Upah Pada Sektor Off-Farm (TUPOF) Sebesar 10%

Variabel	Simulasi Dasar	Skenario Simulasi	Perubahan (%)
Produksi (PROD)	2796.4	2796.4	0.00
Penggunaan Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKND)	14.0836	14.093	-0.07
Penggunaan Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK)	66.6848	66.6385	0.07
Penggunaan Tenaga Kerja Off-Farm (TKOF)	2.0844	1.8983	9.80
Penggunaan Tenaga Kerja Non-Farm (TKNP)	6.3009	6.2868	0.22
Pengeluaran Untuk Pangan (PUP)	334025	333992	0.01
Pengeluaran Untuk Non Pangan (PUNP)	383447	383283	0.04
Total Penggunaan Tenaga Kerja (TPKR)	80.7684	80.6775	0.11
Pendapatan Total (PDTot)	17815844	17776385	0.22
Pendapatan Pada Sektor Pertanian (PPSP)	17225883	17230309	-0.03
Pendapatan Pada Sektor Off-Farm (PPSOF)	230691	186805	23.49
Biaya Usahatani (BUST)	4666015	4661472	0.10
Pendapatan Pada Sektor Non-Farm (PPSNP)	359271	359271	0.00
Pengeluaran Total (PNTot)	717472	717275	0.03
Produktivitas (Prodh)	4440.9	4440.9	0.00
Penggunaan Pupuk Total (Pptot)	274.8	274.8	0.00
Total Tenaga Kerja di luar sektor pertanian (Tkofn)	8.3853	8.1851	2.45

Sumber : Hasil Analisis, 2015.

### Simulasi Peningkatan Upah Pada Sektor Non-Farm (TUPNP) Sebesar 10%

Peningkatan upah pada sektor non-farm akan meningkatkan penggunaan tenaga kerja pada sektor *non-farm* sebesar 7,96% dan menurunkan penggunaan tenaga kerja di sektor *off-farm* sebesar 0,02%. Secara keseluruhan peningkatan upah ini mampu meningkatkan pendapatan rumahtangga petani namun peningkatannya tidak besar. Hasil simulasi Peningkatan upah pada sektor non-farm sebesar 10% dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Simulasi Peningkatan Upah Pada Sektor Non-Farm (TUPNP) Sebesar 10%

Variabel	Simulasi Dasar	Skenario Simulasi	Perubahan (%)
Produksi (PROD)	2796.4	2796.4	0.00
Penggunaan Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKND)	14.0836	14.0709	0.09
Penggunaan Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK)	66.6848	66.68	0.01
Penggunaan Tenaga Kerja Off-Farm (TKOF)	2.0844	2.0848	-0.02
Penggunaan Tenaga Kerja Non-Farm (TKNP)	6.3009	5.8362	7.96
Pengeluaran Untuk Pangan (PUP)	334025	333970	0.02
Pengeluaran Untuk Non Pangan (PUNP)	383447	383170	0.07
Total Penggunaan Tenaga Kerja (TPKR)	80.7684	80.7589	0.01
Pendapatan Total (PDTot)	17815844	17749521	0.37
Pendapatan Pada Sektor Pertanian (PPSP)	17225883	17226343	0.00
Pendapatan Pada Sektor Off-Farm (PPSOF)	230691	230691	0.00
Biaya Usahatani (BUST)	4666015	4665541	0.01
Pendapatan Pada Sektor Non-Farm (PPSNP)	359271	292218	22.95
Pengeluaran Total (PNTot)	717472	717140	0.05
Produktivitas (Prodh)	4440.9	4440.9	0.00
Penggunaan Pupuk Total (Pptot)	274.8	274.8	0.00
Total Tenaga Kerja di luar sektor pertanian (Tkofn)	8.3853	7.921	5.86

Sumber : Hasil Analisis, 2015.

### Simulasi Kenaikan Harga Produksi sebesar 10%

Simulasi Kenaikan harga produksi di tingkat petani sebesar 10% dapat dilihat pada Tabel 5. Menunjukkan bahwa kenaikan harga padi pada tingkat petani akan mengakibatkan peningkatan pendapatan pada sektor pertanian sebesar 14,08%. Hal ini juga berdampak pada peningkatan pendapatan total rumahtangga sebesar 13,55%. Seiring dengan peningkatan pendapatan rumahtangga akan berpengaruh terhadap pengeluaran rumahtangga petani yang meningkat sebesar 0,53% untuk pengeluaran pangan dan 2,36 untuk pengeluaran non pangan, sehingga terjadi peningkatan pengeluaran total sebesar 1,50%.

Tabel 5. Hasil Simulasi Kenaikan Harga Produksi (HRP) Sebesar 10%

Variabel	Simulasi Dasar	Skenario Simulasi	Perubahan (%)
Produksi (PROD)	2796.4	2796.4	0.00
Penggunaan Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKND)	14.0836	14.0836	0.00
Penggunaan Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK)	66.6848	66.6848	0.00
Penggunaan Tenaga Kerja Off-Farm (TKOF)	2.0844	2.0844	0.00
Penggunaan Tenaga Kerja Non-Farm (TKNP)	6.3009	6.3009	0.00
Pengeluaran Untuk Pangan (PUP)	334025	332262	0.53

Pengeluaran Untuk Non Pangan (PUNP)	383447	374612	2.36
Total Penggunaan Tenaga Kerja (TPKR)	80.7684	80.7684	0.00
Pendapatan Total (PDTot)	17815844	15689414	13.55
Pendapatan Pada Sektor Pertanian (PPSP)	17225883	15099453	14.08
Pendapatan Pada Sektor Off-Farm (PPSOF)	230691	230691	0.00
Biaya Usahatani (BUST)	4666015	4603255	1.36
Pendapatan Pada Sektor Non-Farm (PPSNP)	359271	359271	0.00
Pengeluaran Total (PNTot)	717472	706874	1.50
Produktivitas (Prodh)	4440.9	4440.9	0.00
Penggunaan Pupuk Total (Pptot)	274.8	274.8	0.00
Total Tenaga Kerja di luar sektor pertanian (Tkofn)	8.3853	8.3853	0.00

Sumber : Hasil Analisis, 2015.

## KESIMPULAN

Beberapa alternatif kebijakan yang dilakukan berpengaruh terhadap produksi dan pendapatan antara lain : Perluasan lahan sebesar 30% akan meningkatkan produksi sebesar 12,40%. Peningkatan upah tenaga kerja pada sektor off-farm menyebabkan peningkatan penggunaan tenaga kerja pada sektor off-farm sebesar 9,80% yang menyebabkan pendapatan pada sektor pertanian menurun sebesar 0,03%. Peningkatan upah pada sektor non-farm sebesar 10% akan menyebabkan peningkatan penggunaan tenaga kerja sebesar 7,96 dan menyebabkan penurunan tenaga pada sektor yang lain. Kenaikan harga produksi pada petani akan menyebabkan peningkatan pada sektor pertanian sebesar 14,08% sehingga pendapatan total rumahtangga meningkat sebesar 13,55%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Litbang Pertanian. 2007. Pedoman Umum Produksi Benih Sumber Padi. Badan Litbang Pertanian. Departemen Pertanian.
- BPS Provinsi Maluku. 2013. Maluku Dalam Angka. Badan Pusat Statistik. Provinsi Maluku. Ambon.
- Djoko Koestiono, dkk. 2010. Analisis Dampak Alternatif Kebijakan Terhadap Ekonomi Rumah Tangga Petani Dalam Usahatani Berkonservasi.
- Gujarati, D. 2000. Basic Econometric, International Student Edition. New York : Mc, Graw Hill International Book Company.
- Koutsoyiannis, A. 1977. Theory of Econometrics : An Introductory Exposition of Econometric Methods. Second Edition, The Macmillan Press Ltd. London
- Matshe, I dan T.Young. 2004. Off-Farm Labour Allocation Decisions in Small Rural Households in Zimbabwe. Agricultural Economics 30 (2004) 175–186. [www.elsevier.com](http://www.elsevier.com)
- Nakajima, C. 1986. *Subjective Equilibrium Theory of The Farm Household*. Elsevier Science Publisher. Amsterdam.
- Prabowo, H. 2011. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Tenaga Kerja Desa Untuk Bekerja di Kegiatan Non Pertanian (Studi Kasus : Kabupaten Rembang). Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang
- Rohaeni S & E Lokollo. 2005. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Ekonomi RumahTangga Petani Di Kelurahan Setugede Kota Bogor. Jurnal Agroekonomi, Vol 23 No 2 :133-158
- Rosenzweig, M.R. 1980. Neoclassical Theory and Optimizing Peasant : An Econometric Analysis Of market Family Labor Supply in a Developing Country. Quarterly Journal Of Economics. 94 : 31-35.
- Soekartawi. 1986. *Ilmu Usahatani dan Penelitian Untuk Perkembangan Petani Kecil*. UI-Press. Jakarta.
- Soekartawi. 1995. Analisis Usahatani. UI Press. Jakarta.